

PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DI INSPEKTORAT KABUPATEN BOGOR

Muhamad Rahmansyah¹⁾ Wayan Rai Suarthana²⁾ May Mulyaningsih³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan, Bogor

Email: muhamadrahmansyah2995@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi ini perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usahanya untuk dapat terus memperoleh laba yang maksimal dalam rangka mempertahankan kelanjutan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi seperti perusahaan ritel. Pengendalian internal dibutuhkan perusahaan untuk menjaga dan melindungi aset dan persediaan barang dagang perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan hilangnya persediaan barang dagang. Dari aset dan persediaan barang dagang tersebut tujuan perusahaan akan tercapai, yaitu mendapat keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarco Prisma (Indomaret) telah berjalan dengan memadai dan efektif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 karyawan dari 5 Indomaret. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 23 dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

Pengujian dengan uji t mendapat hasil pengendalian internal persediaan berpengaruh positif terhadap efektivitas persediaan barang dagang sehingga dapat dikatakan telah efektif dalam manajemen pengendalian internal untuk menjaga dan melindungi persediaan barang dagang dari kerusakan dan penyalahgunaan persediaan barang dagang.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

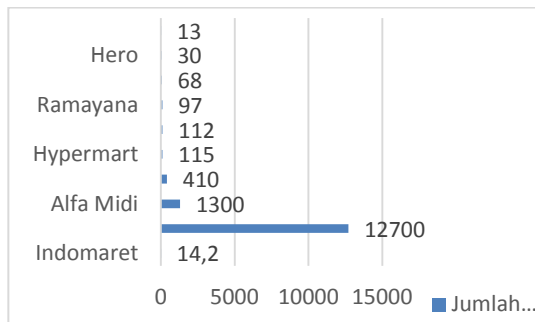
I. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha pada era globalisasi menuntut pengusaha untuk melakukan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usahanya untuk dapat terus memperoleh laba yang maksimal dalam rangka mempertahankan kelanjutan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi seperti perusahaan ritel. Ritel meliputi kegiatan bisnis yang terlibat dalam menjual barang dan jasa kepada konsumen untuk pribadi, keluarga, atau keperluan rumah tangga mereka (Berman dan Evans 2010:4). Jadi konsumen yang menjadi sasaran dari retailing adalah konsumen yang membeli produk untuk dikonsumsi sendiri. Perusahaan ritel di Indonesia berkembang dengan sangat baik, menurut laporan dari *Global Retail Development Index 2017* yang dipublikasikan oleh ATKearney menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ketiga

dalam nilai penjualan ritel di Asia dengan nilai

US\$350 miliar, hanya tertinggal dari China (US\$3,1 Triliun) dan India (US\$1,1 Triliun) (validnews.co 2018).

Pada perkembangannya, kini bisnis ritel di Indonesia mulai bertransformasi dari bisnis ritel tradisional menuju bisnis ritel modern. Perkembangan bisnis ritel di Indonesia sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya toko ritel modern yang membuka cabang di berbagai wilayah Indonesia. Beberapa perusahaan ritel yang ada di Indonesia adalah Indomaret, Alfamart, Alfa Midi, Circle K, Hypermart, Giant Ekspres, Ramayana, Fodmart, Hero (validnews.co 2018).



Sumber: Visi Teliti Seksama, 2018

Gambar 1.1 Jumlah Gerai Perusahaan Ritel Di Indonesia 2017

Berdasarkan Gambar 1.1: dari sepuluh perusahaan ritel lainnya PT Indomarc Prisma (Indomaret) merupakan perusahaan ritel dengan gerai terbanyak, hal tersebut menandakan bahwa Indomaret merupakan perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Dengan demikian pihak manajemen harus melakukan berbagai kebijakan-kebijakan dalam menjaga kekayaan yang ada di perusahaan dengan meningkatkan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji, 2010).

Saat ini Indomaret masih belum menjalankan pengendalian yang memadai dan efektif, dan masih belum memadai dari pengawasan terhadap persediaan. Meskipun Indomaret sudah menggunakan pengawasan akan tetapi masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi di Indomaret. Seperti CCTV yang ada di Indomaret masih belum berjalan dengan efektif, sehingga persediaan yang ada di Indomaret selalu mengalami kehilangan, karyawan sering melakukan manipulasi data ketika konsumen beli barang di Indomaret, lalu karyawan tidak diprint struk pembelian yang mengakibatkan barang ritel yang ada telah habis tetapi data yang tercatat di komputer masih ada, masih banyak barang-barang persediaan yang habis oleh hama tikus, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar (Sopyan: 2018).

Perusahaan dagang maupun manufaktur selalu mengadakan persediaan,

tanpa adanya persediaan yang optimal pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan. Persediaan merupakan aset yang sangat penting dalam perusahaan karena persediaan merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva lancar dan merupakan pusat kegiatan serta sumber utama perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang sensitif terhadap kerusakan, kadaluwarsa, pencurian dan penurunan nilai pasar, sehingga pengawasan terhadap persediaan sangat diperlukan karena kelalaian dalam mengelola persediaan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (repository.unair.ac.id, 2018).

Persediaan sangat rentan terhadap pencurian maupun kerusakan maka perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang baik yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah dari tindakan-tindakan yang menyimpang. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, kadaluwarsa dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Akibatnya diperlukan pengendalian internal persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Mengingat pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada PT Indomarc Prisma (Indomaret) Tahun 2018”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan bahwa pengendalian internal persediaan masih belum efektif sehingga persediaan barang

dagang tidak terjaga dengan baik akibatnya banyak persediaan barang dagang yang hilang dan rusak. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Hery (2015:159) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015:216) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan penghasilan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul evaluasi sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan adanya pengendalian internal pada siklus persediaan barang dagang akan mencegah timbulnya risiko kehilangan barang dagang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian sistem

Sistem berasal dari Bahasa latin (sistema) dan bahasa Yunani (sustema), artinya suatu kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan setentitas yang berinteraksi, dimana seringkali menggunakan model matematika. Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:22) sistem adalah kumpulan /group dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik ataupun

non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Romney dan Steinbart (2014:1) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan kegiatan pokok perusahaan agar tercapainya suatu tujuan.

2.2 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian paling penting untuk setiap perusahaan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Semakin besar perusahaan semakin penting pengendalian internal bagi perusahaan. Pengendalian internal atau *control intern* didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi.

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* (2013) mengemukakan bahwa "*internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance*". Memperhatikan pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar.

Menurut Hery (2015:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Menurut Krismiaji (2015:216) pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk

menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan penghasilan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:227) pengendalian internal menjalankan tiga fungsi penting sebagai berikut:

1. Pengendalian preventif
2. Pengendalian detektif
3. Pengendalian korektif

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengendalian internal adalah prosedur, metode, dan kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk menjaga dan melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan. Semakin besar perusahaan semakin penting pengendalian internal yang digunakan oleh setiap perusahaan untuk menjaga dan melindungi kekayaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.3 Komponen Pengendalian Internal *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*

Menurut *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* komponen pengendalian internal terdiri dari hal-hal berikut:

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian internal lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas tersebut. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor perlu mempertimbangkan subkomponen dari lingkungan pengendalian itu sendiri.

b. Penilaian Resiko

Merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penilaian risiko manajemen

berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor, walaupun ada keterkaitannya. Apabila manajemen menilai risiko sebagai dari perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk memperkecil kekeliruan serta kecurangan, sedangkan auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan oleh perusahaan.

c. Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Kebijakan entitas tersebut terdiri dari:

1. Pemisahan tugas
2. Otorisasi yang tepat atas transaksi
3. Dokumen dan catatan yang memadai
4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan
5. Pemeriksaan independen atau verifikasi

d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi tujuan audit umum atas transaksi, yaitu: (1) transaksi yang dicatat memang ada, (2) transaksi yang ada sudah dicatat, (3) transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar, (4) transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar, (5) transaksi diklasifikasikan dengan benar, dan (6) transaksi dicatat pada tanggal yang benar. Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal keterjadian, kelengkapan, keakuratan, posting dan pengikhtisaran, klasifikasi dan penetapan waktu transaksi dicatat.

e. Pemantauan

Aktivitas pemantauan berhubungan dengan penilaian atas mutu pengendalian internal secara berkesinambungan (berkala) oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian telah berjalan sebagaimana yang diharapkan, dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada dalam perusahaan. Informasi yang dinilai berasal dari berbagai sumber, termasuk studi atas pengendalian internal yang ada, laporan

audit internal, umpan balik dari personil operasional dan lainnya.

2.4 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010: 163), tujuan pengendalian internal yaitu:

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Dipusatkan pada titik pengendalian strategis
- e. Ekonomis
- f. Fleksibel
- g. Berorientasi pada perbaikan

2.1.4 Pengendalian Internal atas Persediaan

Pengendalian internal atas persediaan merupakan hal yang penting karena persediaan adalah bagian yang amat penting dari suatu perusahaan dagang atau ritel. Perusahaan yang sukses biasanya amat berhati-hati dalam melakukan pengawasan atas persediaan yang dimilikinya. Menurut Hery (2015:236) pengendalian internal atas persediaan memiliki tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan di dalam laporan keuangan.

2.5 Pengertian Persediaan

Pada umumnya persediaan merupakan suatu jenis aktiva atau barang yang dimiliki oleh perusahaan dan yang akan digunakan untuk dijual yaitu jika perusahaan tersebut perusahaan dagang, apabila perusahaan manufaktur, persediaan yang digunakan untuk menghasilkan barang untuk dijual. Dengan adanya persediaan maka perusahaan dapat menjalankan proses operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014:99) persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut diolah menjadi barang jadi kemudian dijual

(barang dalam proses) atau akan dipergunakan dalam proses produksi.

Menurut Assauri (2016:225) persediaan adalah stok dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu organisasi perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2015:553) persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan. Tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik.

Menurut Kieso dalam buku Wardiyah (2016:219) persediaan adalah semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan dimiliki dalam kegiatan pembelian barang dari pemasok yang kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut.

Berdasarkan dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa persediaan adalah stok barang-barang yang dibeli oleh perusahaan yang digunakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Tujuan perusahaan tidak akan pernah tercapai tanpa manajemen persediaan yang baik.

2.6 Pencatatan persediaan

Untuk tujuan pelaporan, masalah akuntansi persediaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan metode pencatatan dan metode penilaian. Metode pencatatan berkaitan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar, serta saldo persediaan. Sementara metode penilaian berkaitan dengan prosedur alokasi. Dua metode pencatatan yang lazim digunakan adalah (a). metode fisik (periodik), dan (b). metode perpetual.

a. Metode fisik (periodik)

Dengan menggunakan metode fisik, maka perusahaan tidak dapat memantau mutasi persediaan setiap saat melalui catatan akuntansi. Konsekuensinya, jika terjadi kehilangan persediaan barang dagangan,

maka kehilangan tersebut nanti akan diketahui pada saat melakukan perhitungan fisik. Dalam pelaporannya, kehilangan tersebut langsung dibebankan dalam akun harga pokok penjualan. Maka hal itu dengan sendirinya akan memperkecil harga pokok penjualan. Pembebanan langsung ini disebabkan manajemen tidak dapat mengidentifikasi jenis dan penyebab persediaan yang hilang.

b. Metode perpetual

Dengan sistem komputerisasi saat ini memungkinkan penyelenggaraan akuntansi untuk semua jenis persediaan dengan metode perpetual. Dengan sistem inframerah, komputer dapat mengidentifikasi tiap item persediaan dengan cepat melalui kode-kode bar yang sudah tercetak pada produk.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang. Sampel yang diambil sebanyak 5 (lima) Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di lima Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah Indomaret di Kampung Cimayang, Gunung Picung, Segog, Parabakti, Cilengkong, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Lokasi penelitian merupakan tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Lokasi penelitian yang akan

dilakukan adalah Indomaret di Kampung Cimayang, Gunung Picung, Segog, Parabakti, Cilengkong, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif yang diperoleh dari data primer yang diperoleh melalui observasi, kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Kualitatif merupakan data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka dan digunakan untuk apakah perolehan nilai (sekor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah 15 (lima belas) dari 5 (lima) Indomaret di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses (Santoso dan Tjiptono, 2001). Selain itu juga menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016:85).

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberi gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan skor atas jawaban kuesioner

yang diisi oleh responden. Sesuai dengan skala penilaian jawaban kuesioner yang digunakan, yaitu skala Likert, maka akan diperoleh skor akhir 20% - 100% dari skor maksimum. Oleh sebab itu, dibuat kriteria penilaian berdasarkan persentase skor jawaban untuk sistem pengendalian internal persediaan Barang Dagang.

4.2 Deskripsi Tanggapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Hasil penelitian dari pengendalian internal persediaan diperoleh melalui jawaban kuesioner hasil penelitian. Hasil jawaban dari responden kemudian diolah untuk memperoleh skor setiap pernyataan dengan menggunakan *weighted mean score*. Kategori yang diperoleh dengan membagi interval 20% - 100% berdasarkan skala Likert, yaitu 1 sampai 5. Kategori pertama diperoleh dengan membagi 100% dengan 5, maka diperoleh batas terendah 20%, maka selanjutnya membagi 80% dengan 5, maka diperoleh nilai sebesar 16% tiap batas kemudian ditambahkan dengan nilai tersebut (16%) dimulai dari batasan terendah (20%). Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria yang ditetapkan dapat disiapkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kriteria Tanggapan Responden Variabel X

No	Skor	Keterangan
1.	20% - 36%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sangat tidak baik.
2.	37% - 52%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang tidak baik.
3.	53% - 68%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang cukup baik.
4.	69% - 84%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan

		barang dagang baik.
5.	85% - 100%	Mengindikasikan tanggapan dari responden mengenai pernyataan yang diajukan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang sangat baik.

Sumber: Data yang diolah, 2018

Di bawah ini merupakan deskripsi hasil perhitungan skor item kuesioner untuk sistem pengendalian internal persediaan barang dagang menggunakan *weighted mean score* (WMS) dapat dilihat pada lampiran IV, pada kolom skor dapat menggambarkan secara umum apakah skor hasil perhitungan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berjalan dengan baik. Terlihat bahwa nilai total skor kuesioner atas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang adalah 84,8 % dimana hal ini menunjukkan bahwa secara umum sistem pengendalian internal persediaan telah memadai. Yaitu sebagai berikut:

- I. Lingkungan Pengendalian dengan sub indikator:
 1. Karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perekrutan karyawan berdasarkan pendidikan dan pengalaman telah sangat memadai.
 2. Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pemisahan fungsi dalam struktur organisasi telah memadai.
 3. Karyawan Indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa memahami dari tugas, risiko, tanggung jawab karyawan dalam setiap tugasnya telah memadai.

- II. Penaksiran Risiko dengan sub indikator:
1. Selalu dilakukan pengauditan secara berkala untuk menilai efektif dan efisiensi persediaan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengauditan secara berkala dalam menilai keefektifan dan efisiensi persediaan telah sangat memadai.
 2. Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang telah sangat memadai.
 3. Banyaknya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 89,4%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya CCTV guna menjaga persediaan barang telah sangat memadai.
- III. Aktivitas Pengendalian, dengan sub indikator:
1. Adanya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan telah memadai.
 2. Dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap persediaan barang dagang, dan fasilitas dalam menjaga aset perusahaan telah sangat memadai.
 3. Selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pengecekan kualitas barang telah sangat memadai.
 4. Selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa membuat laporan penerimaan barang guna melakukan pengendalian terhadap barang telah memadai.
 5. Dilakukan pengecekan barang persediaan yang kosong sebelum memesan barang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan pengecekan barang yang kosong dalam menjaga persediaan barang telah memadai.
- IV. Informasi dan Komunikasi, dengan sub indikator:
1. Menggunakan sistem komputerisasi dalam pengelolaan data persediaan barang, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem komputerisasi dalam pengelolaan data persediaan barang telah memadai.
 2. Selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pencatatan setiap transaksi telah sangat memadai.
 3. Transaksi yang dicatat selalu diposting dan diikhtisarkan dengan benar, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar telah memadai.

4. Transaksi yang dicatat pada tanggal yang benar, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 81,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dengan melakukan pencatatan transaksi pada tanggal yang benar telah memadai.
- V. Pemantauan, dengan sub indikator:
1. Selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan telah memadai.
 2. Selalu dilakukannya pengecekan barang oleh audit, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 86,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengecekan barang oleh audit dalam menjaga kualitas barang telah sangat memadai.
 3. Selalu dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, Gudang dan fasilitas perusahaan, nilai skor kuesioner yang diperoleh sebesar 85,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dalam menjaga agar persediaan terjaga dengan baik telah sangat memadai.

4.3 Pembahasan

1. Lingkungan Pengendalian

PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melaksanakan lingkungan pengendalian dengan menerapkan setiap karyawan direkrut berdasarkan Pendidikan dan pengalaman, hal ini menunjukkan bahwa Indomaret melakukan lingkungan pengendalian dalam perekrutan karyawan berdasarkan pendidikan dan pengalaman. Selain itu, Struktur organisasi memisahkan fungsi pelaksanaan, perencanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas.

Semua Karyawan Indomaret memahami tugas, risiko, tanggung jawab masing-masing tugas khusus yang harus dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa Indomaret telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik.

2. Penaksiran Risiko

Pada pelaksanaannya PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan penaksiran risiko dengan baik, dengan dilakukannya pengauditan secara berkala, selalu membuat laporan penerimaan barang setiap barang datang, adanya pengamanan CCTV dalam pengamanan persediaan barang dagang. Hal ini menunjukkan bahwa PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan penaksiran risiko dengan baik.

3. Aktivitas Pengendalian

PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melaksanakan aktivitas dengan baik dengan dilakukannya pemisahan tugas antara bagian penerimaan barang, pencatatan persediaan dan bagian keuangan, hal tersebut untuk menjaga aset perusahaan, dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang, dan fasilitas usaha, selalu melakukan pengecekan atas kualitas barang yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah berjalan dengan baik dan efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Pada pelaksanaannya PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan kegiatan informasi dan komunikasi dengan baik, terlihat dari pengelolaan data persediaan barang menggunakan sistem komputerisasi, selalu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, transaksi yang dicatat selalu diposting dan diikhtisarkan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Indomaret telah berjalan dengan baik.

5. Pemantauan

Pengendalian internal harus selalu dilakukannya pantauan agar bias dievaluasi

dan diperbaiki, PT Indomarco Prismatama (Indomaret) telah melakukan pemantauan dengan baik, aktivitas pemantauan yang dilakukan Indomaret adalah: selalu dilakukannya pemantauan oleh pihak manajemen dalam setiap kegiatan yang dilakukan karyawan, dilakukannya pengecekan barang oleh audit, dilakukannya pengawasan terhadap persediaan barang dagang, gudang dan fasilitas perusahaan. Hal tersebut bahwa Indomaret telah melakukan aktivitas pemantauan dengan sangat baik.

VI. SIMPULAN DAN SARAN PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT Indomarco Prismatama (Indomaret) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan dibantu adanya pemisahan fungsi tugas dari setiap karyawan Indomaret, adanya pengecekan terhadap barang persediaan yang kosong dan selalu membuat laporan penerimaan barang.
2. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah diterapkan dengan efektif oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dibantu dengan adanya pemantauan oleh pihak manajemen terhadap karyawan.
3. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang telah berjalan dengan baik dan efektif oleh PT Indomarco Prismatama (Indomaret). Dengan dibantu adanya pemantauan menggunakan CCTV untuk memantau barang persediaan yang ada di gudang dan tempat pemajangan.

5.2 Saran

Pada komponen aktivitas pengendalian terdapat di bagian gudang atau tempat penyimpanan barang persediaan, CCTV tidak berfungsi dengan baik, sehingga dapat terjadinya kehilangannya barang persediaan, akibatnya perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan pengendalian internal persediaan barang dagang peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam variabel-variabel lain yang tidak menarik dalam penelitian yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang seperti Efisiensi Persediaan Barang Dagang, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan memperluas objek penelitian.

2. Bagi PT Indomarcho Prismatama (Indomaret)

Mengusahakan perbaikan CCTV yang ada sehingga dapat berfungsi dengan baik, sehingga dapat membantu mengawasi barang dagang di gudang dan yang dipajang di rak.

DAFTAR PUSTAKA

- Berman dan Evans. (2010), *Retail Management*, Jakarta, Pearson.
- Bisnisinternational.blogspot.com (2018). Daftar Perusahaan Ritel di Indonesia. *Bisnisinternational.blogspot.com*. tersedia di: <http://bisnisinternational004.blogspot.com/2013/08/daftar-perusahaan-ritel-di-indonesia.html?m=1> [Diakses 14 Mei 2018].
- Committee of sponsoring organizations of the Tradeway Commission (COSO) 2013. Internal Control – Integrated Framework.* <http://www.coso.org/>. Diunduh tanggal 17 November 2018.
- Ghozali. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang, UNDIP.

- _____ (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Kedua, Yogyakarta, Universitas Diponegoro.
- _____ (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regres*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012), *Dasar-dasar Ekonomi*, Terjemahan Mangunsong, R.C, Edisi Kelima, Jakarta, Salemba Empat.
- Gunawan. (2016), *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Herry. (2015), *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*, Jakarta, PT. Grasindo.
- _____ (2017), *Auditing Asurans: Integrated and Comprehensive Edition*, Jakarta, PT Grasindo.
- Heijer, J., dan Render, B. (2015), *Operations Management (manajemen Operasi)*, ed. 11, Penerjemah: Dwi. A dan Indra Almahdy, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Krismiaji. (2005), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kedua, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____ (2010), *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- _____ (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta, UPP-STIM YKPN.
- Lasmi, W. M. (2016), *Kuntansi Keuangan Menengah*, Bandung, CV. Pustaka Setia.
- Mulyadi. (2014), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, UPP-STIM YKPN.
- _____ (2016), *Sistem Akuntansi*, Edisi Empat, Jakarta, Salemba Empat.
- Marshall B. Romney., dan Steinbert. (2014), *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Informasi System)*, Jakarta, Salemba Empat.
- _____ (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Tiga Belas, Jakarta, Salemba Empat.
- Masruri. (2014), Analisis Efektivitas program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP), *Governance and Public Policy*, vol. 1 (1):53-76.
- Nugroho, A. (2005), *Strategi Jitu Memilih Statistic Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- Repository.unair.ac.id (2018). Tersedia di: <http://repository.unair.ac.id/30021/> [Diakses 14 Mei 2018].
- Riadi, Edi. (2014), *Metode Statistika: Parametrik & Nonparametrik*, Tangerang, Pustaka Mandiri.
- Sofjan, Assauri. (2008), *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____ (2016), *Manajemen Operasi Produksi: Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, Edisi Tiga, Jakarta, PT. Raja Grafindo, Persada.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____ (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- _____ (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Santoso, S., dan Tjiptono. (2001), *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Syakur, A, S., (2009), *Intermediate Accounting*, Jakarta, AV Publisher.
- Sujarweni, Wiratna. (2015), *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Santoso, Singgih (2002), *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Tutorialkuliah.blogspot.co.id. (2010). Pengetian validitas dan realibilitas. *Tutorialkuliah.blogspot.co.id*. tersedia di: <http://tutorialkuliah.blogspot.co.id/2010/01/pengertian-validitas-dan-realibilitas.html> [Diakses 5 April 2018].

Validnews.co. (2018). Polemik dibalik
Pemandangan Alfamart dan
Indomaret. *Validnews.co* tersedia di:
[http://validnews.co/ALFAMART-DAN-
INDOMARET-POLEMIK-DI-BALIK-
PEMANDANGAN-Owj](http://validnews.co/ALFAMART-DAN-INDOMARET-POLEMIK-DI-BALIK-PEMANDANGAN-Owj) [Diakses 14 Mei
2018].